

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Ziani Nadzima¹, Nandan Supriatna² dan Siti Nurasyiah³

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: zianinadzima@student.upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa PTB yang telah menyelesaikan praktik kerja industri, masih aktif sebagai mahasiswa, dan telah menyelesaikan PPL. Sampel penelitian berjumlah 37 orang mahasiswa. Validitas instrument dilakukan dengan metode judgement expert dan uji reliabilitas dengan rumus Alpha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melalui beberapa uji. Dari beberapa pengujian yang dilakukan, didapatkan hasil diantaranya: 1) Pada pelaksanaan Praktik kerja Industri yang dilakukan oleh mahasiswa PTB DPTS FPTK UPI yang terdiri atas pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi telah terlaksana dengan sangat baik. 2) Kesiapan Mengajar pada pelaksanaan PPL dengan sub indikator kesiapan merencanakan pembelajaran dan kesiapan mengelola proses pembelajaran pun telah terlaksana dengan sangat baik. 3) Pelaksanaan Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh yang positif terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PTB DPTS FPTK UPI pada pelaksanaan PPL.

Kata kunci: Praktik Kerja Industri, Kesiapan Mengajar

ABSTRACT

This research aims to find out how much the impact of internship towards teaching readiness of Building Engineering Education Student DPTS FPTK UPI. This research used descriptive correlational method with quantitative approach. The population of this research are active Building Engineering Education Student who finish the internship and finish to teach at vocational school courses. The sample of this research are 37 college student. The validity test used judgement expert method and the reliability test used Alpha formula. The data obtained were then analyzed by going through several test. From that several test, the result obtained include: 1) In the implementation of Internship carried out by Building Engineering Education Student DPTS FPTK UPI which consists of organizing, implementing and valuating, it has been carried out very well. 2) Teaching readiness in the implementation of teach at vocational school courses with sub indicators of readiness to manage the learning process were also carried out very well. 3) The implementation of internship has positive effect on teaching readiness of Building Engineering Education Student DPTS FPTK UPI in the implementation of teach at vocational school courses.

Keywords: Internship, Teaching Readiness

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “lembaga pendidikan tenaga kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak

usiadini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.”

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang nantinya mencetak lulusan dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Program studi PTB ini

Pengaruh Praktik... (Ziani/ hal. 110-119)

nantinya selain menjadi calon guru SMK dapat pula bekerja di bidang kesipilan. Untuk itu program studi PTB memfasilitasi mahasiswanya untuk mengasah kompetensi di bidang kesipilan dengan adanya mata kuliah wajib Praktik Kerja Industri.

Adapun tujuan dan fungsi dari mata kuliah ini yaitu mengembangkan penalaran hubungan secara komprehensif antara pengetahuan bidang studi yang diperoleh dengan penerapan actual di lapangan dalam bentuk kerja riil sebagai wahana aplikasi dan komparasi pengetahuan, menumbuhkan wawasan kerja aktual dan mampu mengidentifikasi masalah kerja di lapangan yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta bentuk aplikasi keterampilan terpadu dengan menerapkan, mengamati bahkan meneliti kesesuaian teori dan actual sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas individu sehingga menumbuhkan kemampuan manajerial (conceptual skill), kemampuan hubungan (human skill) dan kemampuan keterampilan teknik (technical skill).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk pendidikan formal menengah yang menuntut pengajarnya untuk memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai baik dalam segi keilmuan maupun pengajaran. Seorang guru sekolah kejuruan dituntut untuk memiliki perbedaan kompetensi dan keterampilan dibandingkan dengan guru sekolah pada umumnya. Hal ini dikarenakan sekolah kejuruan memiliki mata pelajaran yang lebih spesifik dengan metode pengajaran yang bertujuan untuk mengasah keterampilan dan keahlian siswanya. Hal tersebutlah yang mendorong agar SMK memiliki pendidik yang berkompeten. Pengalaman dan pengetahuan pendidik di SMK dalam dunia usaha dan industri masih minim. Padahal,

pembelajaran di SMK ini mengutamakan pada penguasaan kompetensi dan keterampilan untuk memahami perkembangan di dunia luar sekolah.

Selain itu, pengajar di SMK belum mampu menerapkan pembelajaran yang aplikatif di dunia kerja. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK, pengajar seringkali terjebak pada gaya pembelajaran di SMA yang lebih banyak mengajarkan teori. Sedangkan, kebutuhan siswa SMK harus dapat menggunakannya untuk berkomunikasi sesuai bidang keahliannya. Masalah lainnya, kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang calon pengajar yaitu kemampuan untuk merencanakan dan menyiapkan materi pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut James Mursel dalam Nuragustiani (2014: 3) menyatakan bahwa “upaya untuk meningkatkan lulusan SMK agar dapat bekerja di dunia industri memerlukan peran serta seorang guru. Guru yang diikuti dalam hal ini adalah guru yang mau melakukan persiapan pengajaran. Guru yang siap untuk melaksanakan proses mengajar adalah guru yang professional. Guru SMK senantiasa dituntut untuk memiliki wawasan dan pengalaman yang luas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan mengikuti kegiatan baik di sekolah maupun di industri. Pengalaman kerja yang tinggi inilah yang akan berdampak jika guru SMK siap untuk melaksanakan pembelajaran.”

Melalui pengalaman inilah, nantinya dapat digunakan oleh seorang calon pengajar agar dapat membuat bahan ajar yang aplikatif untuk nantinya digunakan pada proses belajar mengajar pada pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PPL). Kegiatan PPL ini merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang dibimbing oleh

guru pamong dan dosen pembimbing dalam proses mengasah kompetensi mengajar setiap mahasiswa. Kegiatan Praktik Kerja Industri tentulah berpengaruh pada proses mengajar. Karena dalam proses mengajar, kita dapat melakukan pendekatan realistik pada siswa. "Pendidikan realistik merupakan pemanfaatan realitas lingkungan yang dipahami oleh peserta didik untuk memperlancar proses pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik" (Soedjadi, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia".

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian ini akan mencari pengaruh antara dua variabel. Penelitian ini banyak mengolah angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang diperoleh dan hasil penelitian pun berupa angka. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel X (praktik Kerja Industri) dan variabel Y (Kesiapan Mengajar). Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan desain penelitian yang mencakup proses sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi permasalahan, 2) Menetapkan rumusan masalah, 3) Menetapkan tujuan penelitian, 4) Menetapkan teknik pengumpulan data, 5) Menganalisis data, 6) Melaporan hasil dari penelitian.

Definisi Operasional Variabel

a. Kesiapan Mengajar Mahasiswa

Kesiapan mengajar mahasiswa merupakan keadaan dimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, khususnya dalam menyiapkan bahan ajar dengan memahami dan mengajarkan keterkaitan antara teori yang dipelajari dengan pengaplikasiannya pada bidang konstruksi. Sehingga siswa SMK dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

b. Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan DPTS FPTK UPI guna memahami keterkaitan antara teori yang diajarkan dengan pengaplikasian secara nyata. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi mahasiswanya, khususnya untuk menyiapkan bahan ajar saat pelaksanaan PPL berlangsung.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, jumlah populasi adalah 73 orang sehingga kurang dari 100. Maka jumlah sampel yang diambil sekurang-kurangnya 50% dengan perhitungan:

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = Sampel

n = Jumlah Populasi (73 orang)

Maka:

$$S = 15\% + (1000-73)/(1000-100) \times (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + 36,05\% = 51,05\%$$

Jadi, jumlah sampel nya sebesar 73 x 51,05% = 37,26 dibulatkan menjadi 37 orang. Maka jumlah sampel yang diambil

Pengaruh Praktik... (Ziani/ hal. 110-119)

pada penelitian ini adalah sebanyak 37 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 101) menyebutkan bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.” Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data mengenai Praktik Kerja Industri dan kesiapan mengajar ini menggunakan instrumen pengumpulan data

berupa angket (kuesioner). Tahap-tahap pembuatan instrumen adalah :

1. Membuat indikator instrumen penelitian berdasarkan kajian teori.
2. Menjabarkan indikator tersebut kedalam bentuk butir-butir instrumen penelitian.
3. Instrumen yang telah tersusun dikonsultasikan kepada ahli untuk diperbaiki dan disempurnakan.

Kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Angket)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Variabel X (Praktik Kerja Industri)	Pengorganisasian Praktik Kerja Industri	Penempatan sesuai dengan konsentrasi/peminatan jurusan	1, 2, 3
		Pembimbing dari jurusan yang sesuai dengan konsentrasi penempatan	4, 5, 6
	Pelaksanaan praktik kerja industri	Hadir dan aktif pada pelaksanaan praktik kerja industri	7, 8, 9, 10
		Monitoring dan konsultasi pelaksanaan praktik kerja industri	11,12,13
		Memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan konsentrasi/peminatan jurusan mahasiswa	14, 15, 16
		Memahami detail pekerjaan yang sedang berlangsung	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
Evaluasi Praktik Kerja Industri	Penyusunan dan Pemahaman Laporan Ujian Praktik Kerja Industri	24, 25, 26, 27 28, 29, 30	
	Variabel Y (Kesiapan Mengajar)	Kesiapan Memerencanakan Pembelajaran	Memahami karakteristik peserta didik dan pengajar SMK Mengembangkan Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran 6,7,8,9
Kesiapan Mengelola Proses Pembelajaran		Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik	10, 11, 12, 13, 14,
		Menyampaikan materi pembelajaran	15, 16, 17, 18, 19, 20,21,22

Uji Validitas

Untuk pengujian instrumen ini menggunakan metode validasi judgment expert atau pendapat para ahli. Validasi ini melalui hasil pengisian angket berupa skor oleh para ahli. Menurut Lynn (1986) dalam Hendryadi (2017: 174) menganjurkan untuk “...minimal menggunakan tiga ahli dalam validasi”. Para ahli validator sebanyak 4 orang yang merupakan 3 dosen dan 1 dosen

luar biasa PTB UPI dan ahli dalam pengembangan instrumen dan evaluasi.

Untuk menentukan instrument tersebut valid atau tidak maka digunakan evaluasi validitas dengan Content Validity Index (CVI). Berdasarkan hasil validasi dari para ahli, pada pengujian variabel X dan variabel Y didapatkan nilai I-CVI yaitu 1,00 yang berarti keseluruhan item kuesioner telah valid menurut para ahli.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi pada kuisioner. Hal ini berarti kuisioner tetap konsisten meski diajukan atau digunakan berkali-kali. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 22 for windows*:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R ₁₁	Keterangan
X (Praktik Kerja Industri)	0,800	Sangat Tinggi
Y (Kesiapan Mengajar)	0,823	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut maka angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi (berada pada rentang 0,80 - 1) atau dengan kata lain angket tersebut konsisten dan dapat dipercaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, pada penelitian ini yaitu melalui penyebaran angket tertutup. Artinya jawaban telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih pilihan jawaban sesuai pendapatnya.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa prasyarat pengujian yang dilakukan, diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 for Windows dengan uji Kolmogrov-Smirnov. 1) Dengan mengambil maksimum galat sebesar 5% maka taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0,05$. 2) Membandingkan taraf signifikansi

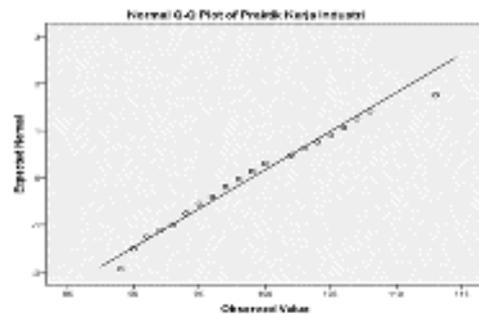
Jika taraf signifikansi $> \alpha$, artinya distribusi data **normal**, Jika taraf signifikansi $< \alpha$, artinya distribusi data **tidak normal**.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Praktik Kerja Industri	.095	37	.200
Kesiapan Mengajar	.132	37	.099

1) Normalitas Variabel X

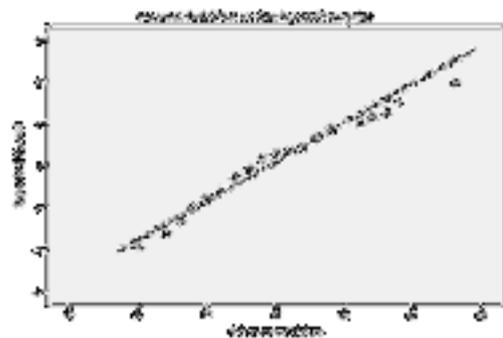
Nilai signifikansi pada variabel X yaitu 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0,05$. Gambar 3.1. Nilai prediksi normal (*Expected Normal*) hampir linear terhadap nilai yang diteliti (*Observed Value*). Sehingga data berdistribusi secara normal.



Gambar 1. Grafik Normalitas Variabel X

2) Normalitas Variabel Y

Nilai signifikansi pada variabel Y yaitu 0,099. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0,05$. Gambar 3.1. Nilai prediksi normal (*Expected Normal*) hampir linear terhadap nilai yang diteliti (*Observed Value*). Sehingga data berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Grafik Normalitas Variabel Y

Pengaruh Praktik... (Ziani/ hal. 110-119)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada penelitian ini, perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*.

- 1) Dengan mengambil maksimum galat sebesar 5% maka taraf signifikansi uji yaitu $\alpha = 0,05$
- 2) Membandingkan taraf signifikansi

Jika taraf signifikansi $> \alpha$, variansi tiap sampel sama (**homogen**), Jika taraf signifikansi $< \alpha$, artinya variansi tiap sampel tidak sama (**tidak homogen**).

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on mean	.372	1	72	.544
	Based on median	.445	1	72	.507
	Based on median and with Adjusted df	.445	1	71.838	.507
	Based on trimmed mean	.405	1	72	.527

Berdasarkan Tabel 4, pada kolom *Sig.* (*Based on Mean*) terlihat bahwa nilai signifikansi dari uji homogenitas adalah $0,544 > \alpha = 0,05$, maka variansi pada tiap kelompok sama (Homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil perhitungan dan pengolahan data yang telah terkumpul melalui instrumen penelitian. Untuk melakukan pengolahan data penelitian, penulis menggunakan

software Microsoft Excel 2010 dan *IBM SPSS Statistics 22.0 for windows*.

Gambaran Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Mahasiswa PTB FPTK UPI

Berdasarkan pengolahan data angket mengenai pelaksanaan Praktik Kerja Industri, didapatkan skor terbesar 113, skor terkecil 89, rerata (mean) 99, nilai tengah (median) 98, modus (mode) 94, dan standar deviasi 6,08. Setelah didapatkan hasil tersebut lalu dilakukan perhitungan Distribusi Frekuensi Didapatkan Hasil distribusi frekuensi dan distribusi kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Distribusi Frekuensi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	89-93	6	16%
2	94-97	11	30%
3	98-101	7	19%
4	102-105	7	19%
5	106-109	4	11%
6	110-113	2	5%
Total		37	100%

Tabel 6. Hasil Distribusi Kategori

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$108,12 < X < 102,04$	2	5%	Sangat Baik
2	$102,04 < X < 108,12$	8	22%	Baik
3	$95,96 < X < 102,04$	16	43%	Cukup
4	$89,88 < X < 95,96$	10	27%	Tidak Baik
5	$X \leq 89,88$	1	3%	Sangat Tidak Baik
Total		37	100%	

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa tingkat pelaksanaan Praktik Kerja Industri yang dilakukan oleh mahasiswa PTB FPTK UPI di dominasi pada kategori Cukup yaitu sebesar 43% atau sebanyak 16 orang. Hal ini berarti, pada pelaksanaan

Praktik Kerja Industri berlangsung dengan cukup baik dan telah sesuai dalam hal pengorganisasian, pelaksanaan, maupun dalam evaluasi dari Praktik Kerja Industri itu sendiri.

Gambaran Kesiapan Mengajar Mahasiswa PTB FPTK UPI

Berdasarkan pengolahan data angket mengenai Kesiapan Mengajar, didapatkan skor terbesar 88, skor terkecil 65, rerata (mean) 74,5, nilai tengah (median) 73, modus (mode) 71, dan standar deviasi 5,39. Setelah didapatkan hasil tersebut lalu dilakukan perhitungan Distribusi Frekuensi. Didapatkan Hasil distribusi frekuensi dan distribusi kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Distribusi Frekuensi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	65-69	7	19%
2	70-73	12	32%
3	74-77	7	19%
4	78-81	6	16%
5	82-85	4	11%
6	86-89	1	3%
Total		37	100%

Tabel 8. Hasil Distribusi Kategori

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	82,56<X	4	11%	Sangat Baik
2	77,2 <X<82,56	7	19%	Baik
3	71,8<X<77,2	14	38%	Cukup
4	66,42<X<71,8	11	30%	Tidak Baik
5	X≤66,42	1	3%	Sangat Tidak Baik
Total		37	100%	

Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa PTB FPTK UPI di dominasi pada kategori Cukup yaitu sebesar 38% atau

sebanyak 14 orang. Hal ini berarti, mahasiswa PTB FPTK UPI memiliki kesiapan mengajar yang cukup baik pada pelaksanaan PPL.

Analisis Signifikansi (Uji T)

Berikut merupakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini: **H0**: tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada pelaksanaan PPL **Ha**: terdapat pengaruh yang positif antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada pelaksanaan PPL

Pada perhitungan analisis signifikansi dilakukan perbandingan Thitung dengan Ttabel. Berikut merupakan hasil perhitungan analisis signifikansi.

Tabel 9. Hasil Thitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	31.025	12.916		2.402
Praktik Kerja Industri	.439	.130	.0495	3.373

Berdasarkan nilai thitung pada tabel 4.8, maka didapat nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai dari thitung = 3,373 > ttabel = 1,687 (ttabel dapat dilihat pada Lampiran 7) dengan taraf kesalahan 5%. Hal tersebut berarti bahwa pengujian Hipotesis (Ha: terdapat pengaruh yang positif antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada pelaksanaan PPL) **diterima**.

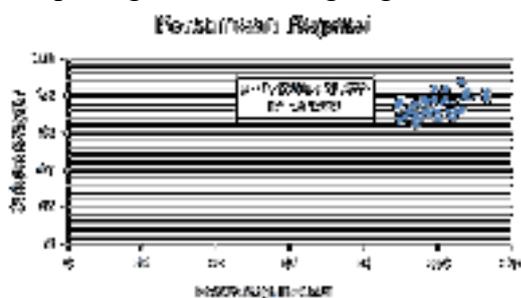
Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Sederhana

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	665.493	19	35.026	1.552	.184
		Linearity	257.418	1	257.418	11.404	.004
		Deviation from Linearity	408.075	18	22.671	1.004	.498
Within Group			383.750	17	22.574		
Total			1049.243	37			

Berdasarkan tabel tersebut, maka tingkat signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan jika Praktik Kerja Industri (X) berpengaruh terhadap Kesiapan Mengajar (Y) secara linier.

Selanjutnya yaitu dilakukan uji keberartian regresi yaitu dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. $F_{hitung} = 11,378 > F_{tabel} = 4,12$. Maka koefisien regresi signifikan dan dengan kata lain, regresi berarti. Persamaan regresi dan besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dapat digambarkan dengan grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Persamaan Regresi Pengaruh X terhadap Y

Dari grafik tersebut, didapatkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut $Y = 0,4393X + 31,025$, Koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,4393 yang berarti, jika Praktik Kerja Industri meningkat sebesar 1 satuan, maka Kesiapan Mengajar meningkat sebesar 0,4393. Hal ini menunjukkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa PTB DPTS FTK UPI.

Berdasarkan grafik persamaan tersebut, kemiringan garis pengaruh cukup landai, hal ini menunjukkan jika pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Mengajar cukup lemah. Oleh karena itu, Kesiapan Mengajar mahasiswa harus didukung juga oleh faktor lainnya.

Berdasarkan pengolahan data pelaksanaan Praktik Kerja Industri, menurut distribusi frekuensinya didapatkan sebesar 43% dari 37 mahasiswa menyatakan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan Praktik Kerja Industri telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini didukung dengan teori dari Rebecca Greene (2006: 118) yang menyatakan bahwa “magang atau praktik kerja industri dapat membuat siswa lebih mengenal industri, mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, serta mengeksplorasi keadaan tempat bekerja dengan lingkungan yang menunjang keahlian baru, selain itu magang juga menjadi wujud untuk menerapkan hal yang didapatkan oleh siswa dikelas.”

Untuk Kesiapan Mengajar, didapatkan temuan distribusi frekuensi yaitu sebesar 38% dari 37 mahasiswa memiliki kesiapan mengajar yang cukup baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Slameto (2010: 114) yang menyatakan jika “kesiapan mengajar berkaitan dengan cara guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kesiapan guru ini perlu diukur dengan beberapa indikator. Indikator yang dimaksud yaitu kondisi dan kemampuan. Kondisi terbagi menjadi kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik yaitu ketahanan fisik yang prima atau tidak sedang sakit dan penampilan fisik yang menarik dalam maksud rapi dan sopan. Kondisi psikis adalah sikap afektif dan stabilitas emosional, sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan adalah kemampuan dalam

melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.”

Untuk mengetahui hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis pertama yaitu melalui analisis signifikansi (uji t). Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai dari T_{hitung} $3,373 > T_{tabel}$ $1,687$. Maka hal tersebut berarti pengajuan hipotesis (H_a : terdapat pengaruh yang positif antara pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa pada pelaksanaan PPL) diterima.

Hasil yang didapatkan yaitu nilai signifikansi sebesar $0,498 > 0,05$. Hal ini berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara linier. Lalu dilakukan uji keberartian regresi, dengan cara membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil yang didapatkan yaitu $F_{hitung} = 11,378 > F_{tabel} = 4,12$. Maka hal ini berarti koefisien regresi signifikan. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan pula persamaan regresi sebagai berikut $Y = 0,4393X + 31,025$. Hal ini menunjukkan pelaksanaan Praktik Kerja Industri berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa PTB DPTS FPTK UPI.

Menurut Mulyasa (2007: 20) menyebutkan bahwa “terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar,” diantaranya: 1) Faktor dari diri manusia yang meliputi minat, bakat, intelegensi, keahlian, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. 2) Faktor yang berasal dari luar manusia yaitu informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana, pengalaman praktik lapangan, dan latar belakang dari mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh simpulan bahwa:

- Pada pelaksanaan Praktik kerja Industri yang dilakukan oleh mahasiswa PTB DPTS FPTK UPI telah terlaksana dengan cukup baik.
- Kesiapan Mengajar pada pelaksanaan PPL telah terlaksana dengan cukup baik.
- Pelaksanaan Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh yang positif terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PTB DPTS FPTK UPI pada pelaksanaan PPL.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greene, R. (2006). *Belajar tak hanya di sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Hendryadi. (2017). *Validasi isi: Tahap awal pengembangan kuesioner*. Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuragustiani, Sutinah (2014) Pengaruh Praktik Industri Terhadap Kesiapan Calon Guru untuk Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pengaruh Praktik... (Ziani/ hal. 110-119)

Soedjadi. (2007). Inti Dasar-Dasar Pendidikan Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.1 No.2. ISSN 1978-0044

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. tentang Guru dan Dosen.